

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TATA CARA BERWUDHU PADA SISWA TUNA GRAHITA
SLB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

NELLA RISMAYANTI

NIM. 180201186

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TATA CARA BERWUDHU PADA SISWA TUNA GRAHITA
SLB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

NELLA RISMAYANTI

NIM. 180201186

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121830311002

Pembimbing II



Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
NIP. 19730523200701102

**IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TATA CARA BERWUDHU PADA SISWA TUNA GRAHITA
SLB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin/7 Agustus 2023
20 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 19531112183031002


Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
NIP. 19730523200701102

Penguji I,

Penguji II,

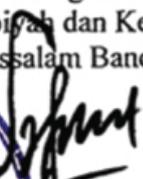

Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.
NIP. 1965031119911031002


M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010219997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nella Rismayanti

NIM : 180201186

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu' Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

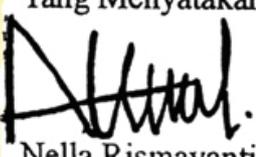
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikani sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Juni 2023
Yang Menyatakan,


Nella Rismayanti

NIM. 180201184

ABSTRAK

Nama : Nella Rismayanti
NIM : 180201186
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu' Pada Siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra Banda Aceh.
Pembimbing I : Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A.
Kata kunci : Implementasi, Metode Drill, Tata Cara Berwudhu'

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa terdapat materi Fiqih yang membahas tentang berwudhu'. Wudhu adalah salah satu syarat sahnya Shalat. Untuk membersihkan diri dari hadas kecil, anak Tuna Grahita membutuhkan layanan khusus dalam berwudhu', karena belum mampu melakukan wudhu' dengan benar dan mengingat sesuai dengan urutan.

Dalam mengimplementasikan tata cara berwudhu' peneliti menggunakan metode drill dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu' siswa Tuna Grahita. Metode drill ini adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tata cara berwudhu' siswa Tuna Grahita dengan menggunakan metode drill. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru pengajar, yaitu satu guru agama, dan yang satunya guru SLB. Data yang peneliti peroleh, dianalisis secara deskriptif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan di bawanya ke alam yang terang seperti kita rasakan pada saat ini.

Alhamdulillah dengan izin Allah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu' Bagi Siswa Tuna Grahita di SLB Bukesara Banda Aceh" skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan sarjana (strata 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada bapak Budiman dan mamak Rusmala, abang kandung Akhmal Busyairi dan Istri kakak Widya Nora, adik kandung Habibburahman yang begitu hebat dalam memperjuangkan, mengorbankan serta senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis sehingga Allah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana, Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing

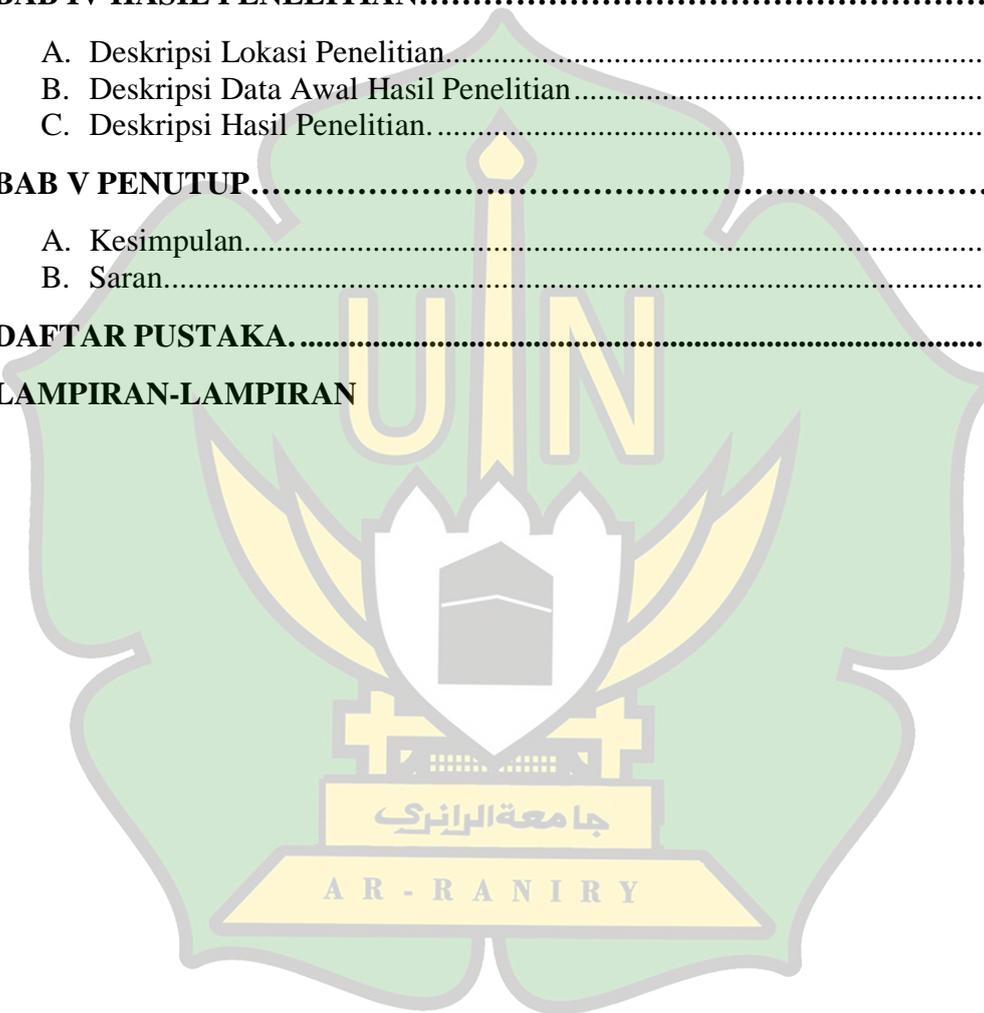
dan memberikan masukan kepada penulis, saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Syahrul Riza S.Ag., M.A. selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis, saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. Dr. Nurjannah Ismail, S.Ag., M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan nasehat, arahan, bimbingan serta dukungan yang baik.
4. Kepada kakak sepupu Fairuz Lutfiah dan Sabrina Mahfuza yang tidak pernah lelah mengajarkan, memberi dukungan, memberi motivasi, membantu membimbing hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu nama nya yang selalu memberikan semangat dan dukungan nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat Etika, Salsa, Rifa, Nora, yang selalu memberikan dukungannya, serta Hidayatun Puji, Maisyarah yang senantiasa menemani, membantu perjalanan dalam menyelesaikan skripsi, mendengarkan curahan hati, dan penyemangat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Metode Drill	13
1. Pengertian Metode Drill.....	13
2. Tujuan Metode Drill.....	15
3. Kelebihan Metode Drill.....	16
4. Kekurangan Metode Drill	18
B. Tuna Grahita.....	19
1. Pengertian Tuna Grahita.....	19
2. Ciri-ciri Tuna Grahita.....	21
3. Jenis-jenis Tuna Grahita.....	24
4. Penyebab Tuna Grahita	26
C. Wudhu.....	29
1. Pengertian Wudhu.....	29
2. Syarat-Syarat Wudhu.....	31
3. Tata Cara Berwudhu'	32
4. Manfaat Berwudhu'	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	39

C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Subyek Penelitian.....	39
E. Pedoman Pengumpulan Data.	40
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
I. Tahap-Tahap Penelitian.	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Awal Hasil Penelitian.....	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh.	59
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SLB Bukesra Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Kegiatan berwudhu' menggunakan metode drill pada siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra Banda Aceh
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Tuna Grahita
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian di SLB Bukesra Banda Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bidang yang sangat penting dan benar-benar harus diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat, berupa pengajaran serta bimbingan seorang pendidik untuk membimbing siswanya agar menjadi kepribadian yang sempurna secara jasmani ataupun rohani¹.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dalam menyampaikan kepada siswa untuk mengetahui, mengenal, menghayati serta memahami, hingga mengimani ajaran agama Islam. Seorang pendidik mengasuh siswa agar dapat mengetahui, memahami ajaran dan aturan dalam Islam secara menyeluruh agar dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup seseorang². Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kehidupan beragama kepada siswa sekolah dasar termasuk siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB). Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menjamin setiap hak setiap penyandang disabilitas mempunyai kedudukan hukum hak dan asasi yang sama untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat³.

¹ Maspuroh, "Mengenal Siswa Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, (2018). h.2-3.

² PAI, A. "Pendidikan agama islam", *Jurnal*, Vol 18, No. 10, diakses pada, 2018, h.66-67.

³ Rahardjo, Satjipto. *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta Pusat: Lembaga Bahtsul Masail PBNU. PT. Citra Aditya Bakti, 2019), h.1.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berbeda dari pada anak umum lainnya yang memiliki fisik dan pemikiran normal, karena itu seorang pendidik harus mampu mengasuh secara menyeluruh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus ini dibutuhkan pelayanan terpisah agar meningkatkan efektifitas pembelajaran, tujuan belajar lebih terprogram, terarah, terkontrol dan teratur dalam pembelajaran.

Pendidikan bagi anak berkelainan merupakan bagian dari ilmu Pendidikan Luar Biasa (SLB), Pendidikan Luar Biasa juga dikenal sebagai pendidikan spesial, pendidikan berbantuan. Seorang pendidik anak-anak berkebutuhan khusus ini dituntut untuk memiliki keahlian khusus, peka terhadap keinginan mereka serta cerdas dalam mengamati bakat dan minat belajar mereka⁴.

Walaupun Anak Berkebutuhan Khusus memiliki kelainan dari anak-anak normal pada umumnya perlu diketahui bahwa Anak Berkebutuhan Khusus juga memiliki tujuan hidup, masa depan yang cerah. Kelak mereka akan tumbuh besar dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai rasa percaya diri dan akan mengembangkan impiannya melalui prestasi, bakat, ambisi yang kuat, serta kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dan harkat martabat bangsa kita Indonesia⁵.

⁴ Anggraeni, A. P. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020". *Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2020, h.10.

⁵ Acha, B., & Nova, A. "Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di Slb Kota Langsa". *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, Vol.1, No.1, 2020, h.2

Anak Berkebutuhan Khusus adalah istilah umum untuk beragam diagnosis, mulai dari kondisi yang ringan hingga kondisi yang menjadi tantangan seumur hidup bagi orang tua. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan, karakteristik yang berbeda, ketidak sempurnaan pada mental, fisik, serta emosi yang tidak terkontrol, sehingga mereka mempunyai kekhususan dari segi layanan kesehatan serta kebutuhan⁶.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki beberapa ciri-ciri yang berbeda satu dengan lainnya, yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus ini yaitu :
Tantrum merupakan anak yang tidak mampu mengendalikan emosi mereka seperti anak-anak pada umumnya terutama jenis autis, selanjutnya yaitu Tuna Daksa merupakan anak cacat tubuh atau kecacatan pada sistem otot, individu ini yang memiliki gangguan gerak yang dibagi menjadi 2 kelompok pertama; kecacatan tertentu. kedua; mengalami kelemahan dalam gerak dan fungsi salah satu dari tubuhnya. Selanjutnya yaitu Tuna Grahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya seperti lemah berfikir, terbelakang mental, memiliki keterbatasan perkembangan, mental, tingkah laku serta lambat, selanjutnya yaitu Tuna Laras merupakan anak yang perilakunya tidak sesuai dengan norma sekitar dan mengalami hambatan dalam emosi dan kontrol sosial, selanjutnya yaitu Tuna Netra merupakan individu yang mengalami hambatan dalam pengelihatannya, Tuna Netra dibagi kedalam dua golongan yaitu; buta total (Blind) dan low vision, selanjutnya yaitu Tuna Rungu merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan gangguan pada

⁶ Rani Wulandari, *Teknik Mengajar Siswa Dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*, (Yogyakarta: Kyta Perum Nogotirto Aden, 2016), h.3.

pendengarannya, dan Tuna Wicara merupakan individu yang mengalami gangguan bicara, bisu atau sulit untuk mengatakan sesuatu serta bahkan tidak mampu untuk bicara⁷.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang terkena disfungsi otak. Terdapat beberapa penyebab disfungsi otak antara lain yaitu dari masa kehamilan ibu sampai saat bayi di lahirkan adanya (kekurangan gizi, mengalami pendarahan saat masa kehamilan, keracunan saat hamil, adanya usaha pengguguran, lahir belum waktunya “prematurn”, proses kelahirannya lama, kehamilan terlalu lama, tidak langsung menangis saat dilahirkan), dan setelah bayi lahir (mengalami cedera kepala atau radang otak, penyakit infeksi bakteri “TBC”, keracunan, kecelakaan)⁸.

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak-anak yang memiliki potensi yang dikembangkan, walaupun mereka mengalami keterlambatan dalam berkembang, lemah dalam berfikir, emosional yang belum terpenuhi, kondisi kejiwaan, mental-intelektual, hal seperti ini yang membutuhkan penanganan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus bukanya tidak pintar, bukan tidak berbakat, mereka bisa melakukannya, hanya saja mereka membutuhkan waktu lebih lama dari pada anak ‘normal’ pada umumnya⁹.

Dalam pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa terdapat materi Fiqih yang membahas tentang berwudhu’, wudhu’ adalah salah satu syarat sahnya

⁷ Afin Murtie, S.Psi, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2016), h.225-295.

⁸ Rhomadhona, H. “Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward chaining”. *Jurnal Sains dan Informatika* Vol.3, No.1, 2017, h.1-2.

⁹ Neneng Zubaidah, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus dan 12 Klasifikasinya*, Selasa 15 Februari 2022 -15:13 WIB, <https://edukasi.sindonews.com/read/686647/212/memahami-anak-berkebutuhan-khusus-dan-12-klasifikasinya-1644912131?showpage=all>.

Shalat, untuk membersihkan diri dari hadas kecil, wudhu' menurut bahasa artinya bersih dan indah sedangkan menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu' untuk menghilangkan hadas kecil¹⁰. Maka dari itu anak Tuna Grahita membutuhkan layanan khusus dalam berwudhu', karena belum mampu melakukan wudhu' dengan benar dan mandiri¹¹, umat muslim setiap hendak melaksanakan ibadah seperti shalat, membaca al-Qur'an, kita diharuskan membersihkan diri dengan wudhu', agar tetap terjaga kesucian nya.

Tuna Grahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan penyimpangan intelektual yang berada di bawah rata-rata orang pada umumnya yang di ukur dari kecerdasan rata-rata anak sesuai dengan usia biologis mereka¹², serta penyimpangan sosial, dan juga emosional sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Pada dasarnya anak Tuna Grahita atau Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan bakat istimewa yang dikembangkan¹³.

Untuk meningkatkan kemampuan pada siswa Tuna Grahita dalam berwudhu', terdapat banyak metode yang bisa digunakan oleh seorang pendidik salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill. Metode drill merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik kepada siswa secara langsung yang dilakukan berulang-ulang kali bertujuan untuk mendapatkan

¹⁰ Rifa'i, M. *Risalah tuntunan shalat lengkap*. (Semarang: Toha Putra 2017), h.16.

¹¹ Wibawa, S. "Peningkatan kemampuan berwudhu' anak tunagrahita melalui praktik". *Al-Maziyah: Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa*, Vol.1, No 1, 2022, h.2.

¹² Afin Murtie, S.Psi, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2016), h.261.

¹³ Anggraeni, A. P. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020". *Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2020, h.10.

pengetahuan yang dipelajari¹⁴, ciri khas dari metode drill ini yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa pengulangan berkali-kali agar siswa tanggap dan cepat untuk mengingat.

Menurut Salahuddin metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan keterampilan supaya menjadi permanen. Menurut Syaiful Sagala, metode drill adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga menjadi sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan¹⁵.

Menurut peneliti metode drill ini bisa membantu anak-anak tuna grahita dalam mengingat tata cara berwudhu' karena materi yang diajarkan selalu diulang-ulang serta sangat cocok di gunakan untuk anak tuna grahita supaya mereka dapat melakukan wudhu' dengan benar dan mandiri sehingga mereka bisa melakukan ibadah selanjutnya seperti shalat dengan baik dan sempurna. Tidak masalah sepele apapun proses yang mereka lewati, asalkan anak-anak Tuna Grahita tidak pernah berhenti dalam menuntut ilmu, sesungguhnya kekurangan bukanlah penghambat untuk kita terus belajar, menuntut ilmu serta meraih mimpi.

¹⁴ Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. "Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.2, 2021, h.2.

¹⁵ Tambak, S. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Vol 13, No 2, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.13, No.2, 2016, h.111-112.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian kepada siswa Tuna Grahita kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh yang berjudul **“Implementasi Metode drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu’ Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat peneliti rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata cara berwudhu’ dengan metode drill pada siswa Tuna Grahita
2. Bagaimana pemahaman siswa Tuna Grahita terhadap tata cara berwudhu’ pada siswa Tuna Grahita
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran wudhu’ pada siswa Tuna Grahita

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran tata cara berwudhu’ dengan metode drill pada siswa Tuna Grahita.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara berwudhu’ pada siswa Tuna Grahita.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran wudhu’ pada siswa Tuna Grahita.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun para pembaca. Manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa Tuna Grahita dalam berwudhu', dan harapan lainya agar para guru tidak pernah lelah dan bosan dalam membimbing para siswa Tuna Grahita untuk meningkatkan kemampuan dalam berwudhu' di SLB Bukesra Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakanya penelitian ini, diharapkan para guru dapat memberikan metode pembelajaran yang bervariasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus seperti siswa Tuna Grahita, terutama metode drill ini, guru dapat membimbing siswa secara langsung dan terus menerus dilakukan ke siswa agar mendapatkan perubahan yang diinginkan oleh siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh

b. Bagi siswa

Pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang akan mampu meningkatkan daya tangkap bagi siswa, dalam melakukan praktek berwudhu' secara mandiri. Semoga siswa SLB Bukesra Banda Aceh terus semangat dalam belajar, tidak pantang menyerah, tidak berputus asa, yakinlah tiada usaha yang menghianati hasil bagi orang-orang yang terus berusaha dan ber do'a.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, ilmu yang melimpah, terutama bagi saya pribadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu dan turut membantu kesuksesan anak-anak bangsa yang memiliki kebutuhan khusus yang berada di sekolah SLB Bukesra Banda Aceh.

E. Definisi Oprasional

1. Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode yang melatih siswa untuk melakukan sebuah keterampilan sesuai petunjuk dari seorang guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berulang kali menjadi ciri khas dari metode drill sehingga stimulus dan respons menjadi sangat baik hingga memudahkan siswa untuk mengingat sebuah mata pelajaran di sekolah.

2. Tuna Grahita

Anak Tuna Grahita adalah anak yang memiliki saraf kecerdasan yang sangat rendah dibanding anak pada umumnya. Anak Tuna Grahita cenderung menyendiri, lebih mengasingkan diri dari orang-orang sekitar, terlebih lagi pandangan masyarakat yang kurang baik kepada mereka, sehingga membuat mereka lebih terbebani. Sebenarnya anak Tuna Grahita juga memiliki potensi untuk di kembangkan walaupun mereka memiliki keterbatasan dari orang-orang lain pada umumnya.

3. Kemampuan Dalam Berwudhu'

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, wudhu' adalah sebuah syariat kesucian yang Allah tetapkan kepada umat muslim untuk menerapkan pendahuluan sebelum melakukan ibadah seperti shalat dan membaca al-Qur'an¹⁶. Mensucikan diri atau wudhu' tidak hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki fisik normal, namun Anak Berkebutuhan Khusus juga harus bisa dan mampu melakukan wudhu' secara benar dan mandiri.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan judul penelitian, peneliti mendapati beberapa karya ilmiah, berikut adalah penelitian yang masih berhubungan dengan tema peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Fatmawaty 2016 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudhu' Melalui Model Pengajaran Langsung Bagi Anak Tuna Grahita Ringan", peneliti terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu' melalui model pengajaran langsung bagi anak tuna grahita ringan di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis visual grafik, yaitu dengan menghitung jumlah presentase dari kemampuan anak dalam melakukan tata cara berwudhu' secara baik dan benar.

¹⁶ Kuliah, M., Ibadah, T. A., Muna, M. Y., & Fauziyah, I. H. *Tafsir Aayat Tentang Wudhu*. (semarang: *academia.edu* 2017), h.3.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Febri Haryati 2017 dengan judul “Penerapan Metode drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB”, penelitian terdahulu dengan penerapan metode drill sangat membantu dalam proses pembelajaran kemampuan bina diri anak Tuna Grahita sedang sangat membantu dalam menarik perhatian anak Tuna Grahita sedang serta mengurangi kejenuhan anak Tuna Grahita sedang dalam mempraktikkan memakai baju batik sekolah, berhias, celana dan sepatu. Selain itu metode drill juga bermanfaat sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi pelajaran dapat mengurangi kejenuhan anak Tuna Grahita sedang selama proses belajar mengajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin, 2021 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang sering dirasakan oleh guru dan siswa pada pendidikan agama Islam, seperti jam mata pelajaran yang kurang, proses pembelajaran yang cenderung membosankan serta pemahaman dan ketertarikan siswa yang kurang terhadap pendidikan agama Islam. metode drill dapat meningkatkan kognitif dan psikomotorik siswa, sehingga efektif untuk pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi yang menekankan pada pemahaman dan praktik.

Di atas terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan, adapun persamaan dari kajian terdahulu dengan peneliti yaitu: sama-sama menggunakan

metode drill atau metode secara langsung kepada Anak Berkebutuhan Khusus , yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga menghasilkan perubahan dari pembelajaran sebelumnya. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu: peneliti lebih memfokuskan kepada meningkatkan hasil belajar ' tata cara berwudhu' pada siswa Tuna Grahita.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Muhibin Syah berpendapat bahwa metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis¹⁷.

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata Meta yang berarti melalui dan Hodos yang artinya jalan. Metode adalah suatu teknik pengetahuan dalam proses mencari ilmu dari suatu materi tertentu, juga suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan¹⁸.

Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara memberikan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus kepada siswa dari sebuah kegiatan belajar. Metode drill ini mampu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dari siswa karena metode ini dilakukan dengan cara berulang-ulang diharapkan mampu memberikan peningkatan belajar kepada siswa¹⁹.

¹⁷ Purwati, P. "Pengaruh Penerapan Metode drill/Latihan Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTS Attarbiyyah Bayongbong Garut)", *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol.4, No.1, 2017, h. 3.

¹⁸ Sormin, D., & Kumalasari, I. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol.5, No.1, 2019, h.7.

¹⁹ Bautty, V., Anshori, A., & Wibowo, A. "Penerapan Metode drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014". *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.h.6-7.

Metode drill ini memiliki ciri khas tersendiri karena metode ini dilakukan berulang-ulang kali dari suatu hal yang sama. Secara umum metode drill adalah sebuah pembelajaran yang di berikan guru kepada siswa melalui latihan-latihan yang berulang-ulang kepada siswa. Adapun bentuk latihan yang diterapkan kepada siswa Tuna Grahita ini ialah materi menerapkan tata cara berwudhu',²⁰. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa Tuna Grahita dalam menyampaikan materi berwudhu' dengan cara berulang-ulang kali dapat memberikan ketangkasan praktis terhadap sesuatu yang di pelajari.

Menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan.

Menurut pendapat Suyanto dan Asep Jihad, menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode drill, diantaranya; keterampilan motorik, melalui penggunaan alat-alat musik, olah raga, kesenian, dan melatih kecakapan mental.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, menguraikan pengertian metode drill yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan dan kecepatan.

²⁰ Fatimah, S. "Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah di SMP IT Baiti Jannati Sunggal". *Doctoral dissertation*, 2021, h.13.

Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa²¹.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode drill yang digunakan kepada siswa Tuna Grahita dalam menerapkan materi berwujud adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dengan peraktek yang dilakukan berulang-ulang, bersungguh-sungguh dan dilakukan secara bertahap kepada siswa guna untuk mendapatkan pemahaman, keterampilan, serta ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari oleh siswa.

2. Tujuan Metode Drill

Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan siswa tentang sesuatu yang dipelajari siswa secara praktis. Tujuan penerapan metode drill agar siswa dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan oleh guru. Biasanya metode drill digunakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus.
- b. Dengan melaksanakan latihan-latihan siswa secara kreatif.
- c. Memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.
- d. Memanfaatkan waktu sesungguhnya dalam hal-hal yang menunjang belajarnya.

²¹ Krisnan, *Mengenal Lebih Dalam Metode drill: Kegiatan Latihan Berulang*, 11 Mei 2018, 09:02, <https://meenta.net/metode-drill/>

- e. Untuk memperoleh pengetahuan, setelah melaksanakan latihan akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah²².

Adapun tujuan lainnya penggunaan metode drill pada siswa Tuna Grahita adalah untuk membantu mereka mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan dasar dalam berbagai bidang. Latihan yang berulang-ulang membantu mereka meperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan dan mereka juga dapat belajar melakukan tugas-tugas dengan lebih mandiri serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Tujuan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah keberhasilan siswa, metode drill adalah suatu cara mengajar yang cocok digunakan untuk materi berwudhu' terhadap siswa Tuna Grahta dengan memberikan bimbingan serta latihan-latihan, hafalan, catatan, dan praktek secara teratur yang diberikan oleh guru diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat lebih terampil dalam belajar²³.

3. Kelebihan Metode Drill RANIRY

Adapun kelebihan dari Metode drill yaitu :

- a. Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang siap pakai dan praktis, serta lancar dan mahir.

²² Wahyuni, N. "Penggunaan Metode drill Dalam Pembelajaran Matematika". *Prosiding* Vol.2, No.1, 2016, h.3.

²³ Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. "Efektivitas Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.2, 2021, h.2.

- b. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri, meningkatkan konsentrasi, melatih diri serta disiplin.
- c. Dalam waktu yang terbilang singkat, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan²⁴.

Menurut Armai metode drill memiliki beberapa kelebihan, adapun kelebihan metode drill yaitu :

- a. Siswa memiliki sejumlah besar pengetahuan siap (drill).
- b. Siswa dilatih belajar di disiplin secara rutin.
- c. Dengan metode drill ini, siswa dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang mereka harapkan.

Sedangkan menurut Djamarah, metode drill memiliki beberapa kelebihan, adapun kelebihan metode drill yaitu :

- a. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pembelajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- b. Guru lebih mudah mengontrol dan guru dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- c. Siswa akan mendapatkan ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan apa yang telah dipelajarinya.
- d. Mengkokohkan daya ingat siswa, karena seluruh perasaan, seluruh pikiran, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

²⁴ Ramadhani, R., dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.90.

- e. Adanya bimbingan, pengawasan, dan koreksi yang segera serta langsung dari guru yang mengajar.
- f. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang²⁵.

Beberapa pendapat menurut para ahli diatas telah diungkapkan tentang kelebihan metode drill bagi siswa. Metode drill dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, latihan yang berulang-ulang dalam metode drill ini dapat membantu siswa dalam mengingat dan mengingat informasi dengan lebih baik.

4. Kekurangan Metode Drill

Kelemahan metode drill yaitu :

- a. Terkadang latihan yang disampaikan secara berulang-ulang merupakan hal yang membosankan bagi siswa.
- b. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.
- c. Siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian, disebabkan karena menghambat bakat dan inisiatif siswa²⁶.

Menurut Djamarah kekurangan/kelemahan metode drill yaitu :

- a. Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, terkadang menimbulkan hal yang monoton dan mudah membosankan.

²⁵ Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. "164 Model Pembelajaran Kontemporer". *Pusat Penerbitan LPPM*, Vol.1, 2022, h.182.

²⁶ Ramadhani, R., dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan....*, h.90.

- b. Latihan yang dilakukan siswa dibawah penawasan guru
- c. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

Menurut Usman kekurangan metode drill dalam proses pembelaaran yaitu :

- a. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh guru.
- b. Dalam kondisi belajar siswa bersikap statis (tidak aktif) karena inisiatif siswa tidak diberikan kebebasan, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru²⁷.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurang nya tersendiri. Metode drill yang menerapkan serta menuntut siswa untuk melakukan latihan-latihan yang berulang ulang dalam materi berwudhu' untuk meningkatkan kemampuan siswa mempraktikan wudhu' yang benar. Dengan adanya kegiatan latihan ini siswa tuna grahita mulai mengerti tentang tata cara berwudhu' yang tepat, dan benar. Namun kekurangan metode drill ini dengan pengulangan materi yang terus-menerus akan memberikan efek yang monoton dan membosankan bagi siswa Tuna Grahita.

B. Tuna Grahita

1. Pengertian Tuna Grahita

Disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus adalah manusia yang sebagian organ dan motoriknya kurang berfungsi, seperti pengelihatan, pendengaran, tangan, kaki dan lain sebagainya. Sebagian masyarakat memilki

²⁷ Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. "164 Model Pembelajaran Kontemporer" ..., h.183.

pendangan bahwa penyandang disabilitas tidak dapat bekerja dan hanya bisa bergantung kepada orang lain. Namun bukan berarti seorang yang disabilitas tidak bisa produktif, bukan mereka yang ingin disabilitas, tetapi ini adalah ketentuan Allah SWT kita perlu memotivasi mereka agar mereka bisa beraktifitas dan bekerja produktif selayaknya manusia non disabilitas lainnya.

Anak Berkebutuhan Khusus atau sering disebut dengan ABK menurut kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah “anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, mental-intelegtual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan anak-anak seusianya”²⁸.

Tuna Grahita adalah individu yang memiliki intelektual yang lamban berdasarkan hasil tes intelegensi buku yaitu IQ70 kebawah, serta kekurangan beradaptasi pada masa perkembangannya. Adapun istilah lain dari Tuna Grahita yaitu :

- a. Lemah dalam berfikir (feeble-minded)
- b. Dunggu atau bodoh (Idiot)
- c. Mampu didik (educable)
- d. Mampu latih (trainable)
- e. Oligofrenia (oligophrenia)
- f. Terbelakangan mental (mentally Retarded)
- g. Pandir (imbecile)
- h. Defiksi mental

²⁸ Yanni, A., Kamala, I., Assingkily, M. S., & Rahmawati, R. Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2”. *Jurnal Pendidikan*, Vol.21, No.1, 2020, h.3.

- i. Defisiensi mental
- j. Defisik kognitif
- k. Ketergantungan penuh (totally dependent) butuh rawat.
- l. Gangguan Intelektual
- m. Mental Subnormal
- n. Cacat Mental

Berbagai macam sebutan bagi anak Tuna Grahita, penggunaan istilah dapat bervariasi tergantung pada konteks, wilayah geografis, dan preferensi individu atau lembaga yang terlibat dalam pendidikan atau perawatan anak-anak dengan keterbelakangan mental. Apapun sebutan bagi mereka, Tuna Grahita adalah manusia yang memiliki semangat untuk terus hidup, tumbuh dan berkembang.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling beradaptasi sesama individu ataupun kelompok, lain halnya terhadap anak Tuna Grahita mereka memiliki masalah dalam beradaptasi kepada kelompok ataupun individu sekitarnya, hal ini diakibatkan karena kecerdasan yang dimiliki anak Tuna Grahita dibawah rata-rata dari anak-anak normal pada umumnya²⁹.

2. Ciri-Ciri Tuna Grahita

Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Ciri-ciri anak Tuna Grahita dapat dilihat dari beberapa segi yaitu sebagai berikut :

²⁹ Awalia, H. R. "Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.9, No.1, 2016, h.2.

a. Intelektual

- a) Anak Tuna Grahita ringan memiliki IQ antara 50-70, kemampuan belajar anak Tuna Grahita ringan paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun.
- b) Anak Tuna Grahita sedang memiliki IQ antara 30-50, kemampuan belajar anak Tuna Grahita sedang paling tinggi setaraf dengan anak normal usia 7-8 tahun.
- c) Anak Tuna Grahita berat memiliki IQ 30 kebawah, kemampuan belajar anak Tuna Grahita berat setaraf dengan anak normal usia 3-4 tahun.
- d) Anak Tuna Grahita sulit mempelajari hal-hal akademik.

b. Fisik (penampilan)

- a) Anak Tuna Grahita hampir sama dengan anak normal
- b) Koordinasi gerak kurang
- c) Kematangan motoriknya lambat

c. Sosial dan Ekonomi - R A N I R Y

- a) Suka menyendiri
- b) Mudah dipengaruhi
- c) Bergaul dengan anak yang lebih muda
- d) Kurang konsentrasi
- e) Kurang dinamis
- f) Kurang pertimbangan/kontrol diri

- g) Tidak dapat memimpin dirinya sendiri maupun orang lain³⁰

Adapun ciri lainya dari anak Tuna Grahita yaitu :

- a. Anak Tuna Grahita tidak mampu mengurus dirinya sendiri se-usia mereka
- b. Anak Tuna Grahita sangat kurang bahkan tidak ada perhatiannya terhadap lingkungan
- c. Gerakan anak Tuna Grahita sering tidak terkendali
- d. Penampilan fisik anak Tunan Grahita tidak seimbang, misalnya kepala terlalu besar ataupun kecil.

Penggolongan anak Tuna Grahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Trainable

Trainable adalah anak yang memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri, penyesuaian sosial dan pertahanan diri. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapatkan kemampuan akademik.

- b. Educable

Anak Tuna Grahita dalam kelompok ini masih mempunyai kemampuan akademik, karena kelompok ini setara dengan anak reguler pada Sekolah Dasar kelas 5.

³⁰ Sormin, D., & Kumalasari, I. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan."..., h.13.

c. Custodia

Anak Tuna Grahita dalam kelompok ini dengan kita senantiasa memberikan latihan khusus yang terus-menerus, dapat melatih anak rentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan sifat yang komunikatif.

3. Jenis-Jenis Tuna Grahita

Tuna Grahita dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan keterbelakangan mental mereka. Berikut dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis berdasarkan tingkat IQ nya yaitu :

a. Anak Tuna Grahita ringan (IQ 50-70)

Anak mampu didik/ Tuna Grahita ringan memiliki tingkat keterbelakangan mental yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak pada tingkat yang lebih berat. Tuna Grahita ringan tidak mampu mengikuti program sekolah biasa seperti anak pada umumnya, tetapi anak Tuna Grahita ringan masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan anak Tuna Grahita yang dapat dikembangkan yaitu :

- a) Berhitung, membaca serta menulis.
- b) Tidak terus-menerus menggantungkan diri pada orang lain
- c) Keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari

Anak Tuna Grahita ringan pada umumnya memiliki karakteristik masih dapat berbicara dengan lancar, namun kurangnya perbendaharaan kata-kata dibandingkan dengan tingkatan yang lebih berat. Pada umur 16 tahun, sebagian dari anak Tuna Grahita baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umum. Karena mereka mengalami kesulitan berfikir abstrak, meskipun anak Tuna

Grahita masih dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah biasa maupun khusus³¹.

Dapat disimpulkan bahwa anak Tuna Grahita mampu didik/ Tuna Grahita ringan memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, karena itu penting untuk melibatkan pendekatan individu dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta dapat dididik secara minimal dalam bidang akademis, pekerjaan serta sosial.

b. Anak Tuna Grahita sedang (IQ 30-50)

Anak Tuna Grahita mampu latih/ Tuna Grahita sedang memiliki tingkat keterbelakangan mental yang lebih signifikan dibandingkan dengan Tuna Grahita ringan serta memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin mampu mengikuti program yang diperuntukan bagi anak Tuna Grahita mampu didik. Adapun kemampuan anak Tuna Grahita mampu latih yang perlu diberdayakan yaitu :

- a) Belajar menyesuaikan diri dari lingkungan sekitar
- b) Belajar mengurus diri sendiri mulai dari makan, tidur, mandi sendiri, serta berpakaian.

Tuna Grahita sedang mungkin mengalami kesulitan dalam belajar dan perkembangan yang lebih luas, memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan kehidupan mandiri yang kompleks, serta mereka juga mungkin kesulitan dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan orang lain.

³¹ Pieter, H. Z. *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. (Jakarta: Prenada Media, 2017), h.257.

Dapat disimpulkan bahwa anak Tuna Grahita latih/Tuna Grahita sedang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari.

c. Anak Tuna Grahita mampu rawat (idiot, IQ < 30)

Anak Tuna Grahita mampu rawat merupakan anak Tuna Grahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, kecerdasannya sangat rendah sehingga anak Tuna Grahita ini tidak mampu mengurus dirinya sendiri³², Seperti makan, mandi, berpakaian, ke wc, dan sebagainya. Pada umumnya anak Tuna Grahita mampu rawat tidak dapat membedakan sesuatu yang berbahaya dan tidak berbahaya, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, ucapan dan kata-kata anak Tuna Grahita mampu didik ini sangat sederhana. Anak Tuna Grahita mampu didik (berat dan sangat berat) hanya dapat berkembang seperti anak normal yang berusia 3-4 tahun³³.

4. Penyebab Tuna Grahita

Tuna Grahita memiliki tiga golongan, mulai dari Tuna Grahita mampu didik, Tuna Grahita mampu latih, hingga Tuna Grahita mampu rawat yang memiliki IQ rendah dibawah 30, Tuna Grahita mampu rawat ini selalu bergantung hidup kepada orang lain, dan memiliki kelainan tingkah laku dengan kata lain ialah idiot.

Penyebab Tuna Grahita menurut Mulyono Abdurrahman ada beberapa faktor yaitu :

³² Switri, E. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2022), h.45

³³ Pieter, H. Z. *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat...*, h.257.

- a. Faktor Genetik : perubahan atau kelainan pada gen dapat menjadi penyebab Tuna Grahita, beberapa faktor genetik seperti Sindrom Down, Sindrom Fragile X, dan Sindrom Wiliams dapat menyebabkan keterbelakangan mental.
- b. Sebab-sebab pada masa prenatal : priode sebelum kelahiran atau saat kehamilan, pranatal mssencakup semua tahap perkembangan anak dari saat pembuahan hingga kelahiran. Faktor-faktor yang terjadi seperti infeksi, paparan zat beracun, atau gangguan genetik.
- c. Sebab-sebab pada masa natal : merujuk pada priode sekitar kelahiran, ini mencakup proses persalinan dan kondisi saat atau segera setelah kelahiran. Kelahiran prematur, trauma lahir, atau kekurangan oksigen pada bayi yang baru lahir.
- d. Sebab-sebab pada masa posnatal : merujuk pada priode setelah kelahiran, ini mencakup waktu setelah bayi lahir hingga beberapa tahun kehidupan. Faktor-faktor yang terjadi seperti infeksi otak, trauma kepala, maltrunisi, atau kondisi medis tertentu.
- e. Faktor Sosiokultural : dapat mempengaruhi perkembangan dan kehidupan anak Tuna Grahita adapun faktornya yaitu keluarga, pendidikan inklusif, masyarakat dan budaya, akses layanan dan dukungan³⁴.

Penyebab dari kelainan anak Tuna Grahita di sebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor yang terjadi dari luar (eksogen) seperti kerusakan otak saat anak dilahirkan,

³⁴ Tatang Muhtar, Anggi Setia Lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), h.41-42.

trauma fisik, pengaruh zat-zat yang bersifat toksik, dan yang terjadi dari dalam (endogen)³⁵ seperti anak ketika dilahirkan prematur, kelainan genetik, abnormalitas pembentukan kromosom dan lain sebagainya³⁶.

Seorang ibu yang sedang hamil dapat menyebabkan prematuritas, yang dapat meningkatkan resiko kerusakan otak pada featus. Kekurangan nutrisi sering dianggap sebagai penyebab utama terjadinya retardasi mental. Seorang ibu hamil miskin akan mengalami kesulitan untuk menyediakan pemeliharaan kesehatan yang cukup sehingga meningkatkan angka kematian bayi dan komplikasi kelahiran yang dapat meningkatkan jumlah anak retardasi mental.

Penyakit-penyakit akibat infeksi dan problem nutrisi yang diderita pada masa bayi dan masa kanak-kanak dapat menyebabkan retardasi mental. Akibat infeksi tersebut seperti *Meningitis*, *Encephalitis*, dan *Malnutrition*. *Meningitis* adalah kondisi yang berasal dari infeksi bakteri yang menyebabkan peradangan pada selaput otak dan menimbulkan kerusakan pada sistem saraf pusat. *Encephalitis* ialah meliputi bermacam-macam kerusakan infeksi pada usia dini yang menimbulkan panas tinggi dan mungkin menimbulkan kerusakan sel-sel otak. Dan *Malnutrition* adalah kronik sebagai penyebab peradangan pada selaput otak yang akan menimbulkan kerusakan pada sistem saraf pusat³⁷.

³⁵ Rahmat Ilahi, S. P. *Disabilitas Bukanlah Penghambat Belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita"*. (Makasar: Guepedia, 2021), h.51.

³⁶ Pandji, D., & Wardhani, W. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h.9.

³⁷ Sulthon, 1 juli 2020, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 15.

Tuna Grahita mungkin memiliki faktor penyebab yang jelas, sementara yang lain mungkin memiliki kombinasi faktor genetik dan lingkungan yang kompleks. Setiap individu Tuna Grahita dapat memiliki penyebab yang berbeda dari faktor internal hingga faktor eksternalnya.

C. Wudhu'

1. Pengertian Wudhu'

Sebagai seorang muslim, tentu kita tidak asing dengan masalah berwudhu'. Wudhu' merupakan kegiatan pembersihan jasmani maupun rohani manusia, juga bersuci dari hadas kecil dengan cara membasuh anggota badan tertentu dengan air yang suci lagi mensucikan. Secara tersirat wudhu' mengajarkan kepada kita untuk hidup bersih dan suci, Karena pada hakikatnya manusia tidak luput dari kotoran, kesalahan dan dosa³⁸.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI" pengertian wudhu' adalah menyucikan diri sebelum mendirikan shalat dengan membasuh muka, tangan hingga siku-siku, kepala, dan kaki hingga mata kaki³⁹. Ibadah menurut bahasa berarti tunduk, mengikut, taat dan doa⁴⁰.

Kata wudhu' berasal dari kata al-wadha'ah yang memiliki makna al-hasan (kebaikan), dan juga memiliki makna an-nadhafah (kebersihan)⁴¹. Wudhu' menurut lughah (bahasa) ialah indah dan bersih, sedangkan wudhu' menurut

³⁸ Darmadi, H., & MM, M. *Hidup Sehat Dengan Terapi Air Wudhu'*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), h.1-4.

³⁹ Husnul Abdi, *Pengertian Wudhu, Rukun, dan Tata Caranya Sesuai Sunah* 13 Nov 2021, 11:10 WIB, <https://hot.liputan6.com/read/4709911/pengertian-wudhu'-rukun-dan-tata-caranya-sesuai-sunah>, jum'at 21 Okt 2022, 1:14.

⁴⁰ Safrilsyah, "Psikologi Ibadah Dalam Islam", *Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press*, Desember 2013, h.2.

⁴¹ Isnan Ansory. *Wudhu' Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab*, (Jakarta: Rumah fiqih publishing. 15 Januari 2018), h.7.

istilah syara' ialah membersihkan anggota tubuh dari hadats kecil yang sudah ditetapkan dalam syara'⁴²

Dalam sudut pandang fiqhiyyah, penyandang disabilitas tetap dibebani kewajiban menjalankan kewajiban syariat (taklif) selama akal mereka masih mampu bekerja dengan baik. Tentunya pelaksanaan kewajiban itu dengan mempertimbangkan kondisi. Penyandang disabilitas diperbolehkan menjalankan kewajiban sesuai dengan batas kemampuan dengan tanpa mengurangi nilai keutamaan ibadah sedikit pun⁴³.

Wudhu' merupakan salah satu syarat sah nya shalat bagi umat muslim, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kekedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali ketempat buang air (kakus) atau menyentuh

⁴² Raras Huraerah, *RIPAIL Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lenkap*, (Jakarta: Jal Publishing, 2011), h.61.

perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu, Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.

2. Syarat-Syarat Wudhu'

Syarat-syarat wudhu' adalah perkara-perkara yang harus dipenuhi oleh seseorang yang hendak melaksanakan wudhu', adapun syarat-syarat wudhu' ialah sebagai berikut:

a. Islam

wudhu' merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam dimana seseorang yang melakukannya dengan ikhlas serta sesuai dengan tuntutan Allah akan diberi pahala. Adapun orang-orang non muslim (kafir), amalan-amalan apapun yang mereka lakukan itu seperti debu yang berterbangan yang tidak akan diterima oleh Allah SWT⁴⁴.

b. Tamyiz

Tamyiz yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan

c. Tidak berhadas besar

hadass besar terjadi karena beberapa hal, seperti hubungan intim atau keluarnya mani pada laki-laki, atau karna menstruasi atau nifas pada wanita. Jika seseorang dalam kondisi berhadass besar maka sebelum

⁴⁴ Al Batawy, S. A. *Dahsyatnya Air Wudhu: Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung di dalam Islam*. (Jakarta: Kunci Iman Lembar Langit Indonesia, 2015), h.10.

melakukan ibadah tertentu seperti shalat maka mereka harus mandi wajib terlebih dahulu.

d. Dengan air suci lagi mensucikan

air akan dikatakan suci atau masih suci dan tidak tercampur oleh sesuatu yang najis sehingga berubah menjadi salah satu dari tiga sifat yaitu, rasa, bau dan warnanya.

e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudhu', tidak sah wudhu' seseorang yang memakai kutek dan lainnya yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit misalnya getah, cat dan sebagainya.

f. Mengetahui mana yang wajib (fardlu) dan mana yang sunah⁴⁵.

3. Tata Cara Berwudhu'

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran pokok yang harus diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan, bukan hanya kepada siswa normal, namun pendidikan Agama Islam juga harus diajarkan dan ditanamkan di dalam diri anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak Tuna Grahita ringan yang sedang belajar mempraktekan tata cara berwudhu'. karena orang yang hendak melaksanakan shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah, wajib terlebih dahulu berwudhu', karena wudhu' adalah menjadi syarat sahnya shalat.

Sebelum mempraktekan tata cara berwudhu', alangkah baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci.

⁴⁵ Rifa'i, M. *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap Plus*. (Semarang: Toha Putra, 2021), h.17.

- a. Air hujan
- b. Air embun
- c. Air salju
- d. Air laut
- e. Air sumur
- f. Air sungai
- g. Air telaga

Berikut adalah tata cara berwudhu'

Sebelum berwudhu' kita harus membersihkan najis-najis terlebih dahulu yang ada pada badan, jika memang ada najis.

- a. Membaca *Bismillaahir-rahmaanir-rahiim*, sambil mencuci kedua belah tangan kanan dan kiri menyela-nyela jari tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih
- b. Selesai membersihkan tangan, lalu berkumur-kumur sambil membersihkan gigi sebanyak 3 kali.
- c. Selesai berkumur-kumur, lalu mencuci lubang hidung, membersihkan kotoran yang ada di lubang hidung sebanyak 3 kali.
- d. Selesai mencuci lubang hidung, lalu mencuci muka mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala sampai bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sebanyak 3 kali.
- e. Selesai membasuh muka, lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku, mendahulukan tangan sebelah kanan lalu kemudian tangan sebelah kiri dilakukan sebanyak 3 kali.

- f. Selesai mencuci kedua tangan hingga siku-siku, lalu menyapu sebagian rambut kepala sebanyak 3 kali.
- g. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, lalu menyapu kedua belah telinga kanan dan telinga kiri sebanyak 3 kali.
- h. Setelah menyapu kedua belah telinga, dan yang terakhir adalah mencuci kedua belah kaki sambil menyela-nyela jari kaki dimulai dari kaki kanan dan kaki kiri hingga mata kaki, sebanyak 3 kali.

Tata cara wudhu' di atas harus dilakukan secara berturut-turut mulai dari mencuci tangan hingga mencuci kaki sampai mata kaki. Lalu selesai melakukan wudhu' disunatkan membaca doa setelah berwudhu' dan dianjurkan menghadap kearah kiblat sembari mengangkat kedua belah tangan⁴⁶ :

اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya : “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”

Dalam Hadits riwayat Tirmidzi, dari Umar bin Khatthab radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah SAW pernah bersabda: “siapa yang berwudhu dengan memperbagus wudhu’nya lalu ia mengucapkan ‘Asy-hadu alla ilaaha illaallah wahdahu laa syarikalah wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhu wa rosuluh, allohummaj’alnii minattawwaabiina waj’alnii minal mutathohhirin’ (aku bersaksi

⁴⁶ Moh, R. I. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976), h.13-22.

tiada sesembahan yang benar kecuali kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang bertaubat dan jadikanlah aku sebagai orang yang bersuci), dengan ia membacanya melainkan akan dibukakan baginya delapan pintu surga, ia akan masuk lewat pintu mana saja yang ia mau”⁴⁷.

4. Manfaat Berwudhu’

Allah sangat menyukai orang-orang yang mensucikan diri terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 yaitu :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid.

Katakanlah, "itu adalah sesuatu yang kotor". Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang mensucikan diri.

Wudhu’ merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah, mendekat kepada Allah berarti mendekat kepada dzat yang Mahasuci. Jika kita sudah dekat

⁴⁷ Husen Mulachela, *Bacaan Doa Setelah Wudhu dan Artinya*, 21 september 2021. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2023 dari situs katadata.co.id/safrezi/berita/614976ac9d3a1/bacaan-doa-setelah-wudhu-dan-artinya

dengan Allah, maka kehidupan kita akan berkah, bahagia, indah, dan sebagainya. Karena Allah adalah pemilik nama Al-Quddus yang berarti Mahasuci⁴⁸.

Manfaat wudhu' bagi manusia sangat banyak, dan sangat besar. Itulah yang dibuktikan oleh para ahli kesehatan dunia. Seperti pendapat Mokhtar Salem dalam bukunya "Parayers a Sport For the Body and Soul" menjelaskan, wudhu' bisa mencegah kanker kulit. Kanker kulit adalah jenis kanker yang tumbuh di jaringan kulit serta kanker ini lebih banyak disebabkan dari bahan-bahan kimia yang setiap hari menempel dan terserap oleh kulit. Apabila dibersihkan oleh air (terutama saat berwudhu'), bahan kimia tersebut akan larut, selain itu wudhu' juga bisa menyebabkan seseorang menjadi tampak lebih muda.

Pendapat Prof Leopold Werner von Ehrenfels. Seorang neurolog sekaligus psikiater yang berkebangsaan Australia. Ia menemukan sesuatu yang menakjubkan dalam wudhu' karena mampu merangsang pusat syaraf dalam tubuh manusia. Menurutnya karena keselaran air dengan wudhu' dan titik-titik syaraf, kondisi tubuh senantiasa akan sehat⁴⁹.

Melakukan wudhu' dapat memberikan perasaan kesegaran dan ketenangan bagi tubuh. Wudhu' melibatkan mencuci bagian-bagian tertentu dari tubuh, seperti tangan, mulut, hidung, wajah, lengan, kepala hingga kaki. Hal ini membantu membersihkan kotoran, debu dan bakteri dari kulit yang dapat mencegah penyakit dan menjaga kebersihan fisik. Selain itu menggosok kulit saat wudhu' juga dapat meningkatkan sirkulasi darah.

⁴⁸ el-Bantanie, M. S. *Dahsyatnya terapi wudhu'*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h.2.

⁴⁹ Matheer, U. M. *Rahasia Butiran Air Wudhu: Menurut Al Quran dan As Sunnah*. (Jawa Barat: Lembar Langit Indonesia, 2014), h.40.

Wudhu' selain menjadi salah satu syarat sahnya shalat. wudhu' juga memiliki manfaat bagi tubuh, yaitu :

a. Membasuh tangan

Pada saat kita melaksanakan wudhu' ketika membasuh tangan, membersihkan tangan hingga menyela-nyela jari secara otomatis kita membersihkan serta menjaga tangan dari serangan kuman.

b. Membasuh wajah

Saat membasuh wajah, pasti seluruh bagian wajah akan terkena air termasuk mata, air yang mengenai mata akan merilekskan dan menyegarkan mata kembali sehingga mata yang sebelumnya lelah akan menjadi segar kembali.

c. Membasuh bagian kepala.

Membasuh kepala saat berwudhu' merupakan terapi untuk menyegarkan otak serta memberikan efek pemijatan pada kepala. Hal tersebut dapat mengurangi rasa sakit dikepala.

d. Membasuh kaki

Ketika berwudhu' kita sudah membasuh sebagian besar anggota tubuh termasuk kaki, wudhu' dapat menjaga kulit dari berbagai penyakit, seperti kurap, panu bahkan penyakit berat seperti kanker kulit dan sebagainya.

Selain itu ketika kita menjalankan sunah-sunah wudhu' manfaat wudhu' juga lebih dapat kita rasakan seperti mencegah sakit gigi dan gusi, membersihkan kotoran-kotoran yang ada dihidung sehingga menjaga kebersihan pada hidung, merilekskan otot-otot, serta mampu menormalkan detak jantung menjadi stabil

kembali. Sangat luar biasa manfaat yang kita dapatkan ketika wudhu' dengan sempurna⁵⁰.



⁵⁰Wali Kutub Putri Saklusin, “*Fiqh Kontemporer (Al-Ghoyah wa At-Taqrīb karya Syihabuddin Abu Syujak Al-Ashfahani)*”, (Malang Jawa Timur: ELLISAN Perum Bumi Mondoroko Raya.GH IV/28, 2020), h.12-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, aktivitas sosial, peristiwa, serta pemikiran seseorang. analisis deskriptif dipilih karena dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini maupun pada masa lampau.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Mulyajho pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia⁵¹.

Penelitian ini adalah salah satu pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur atau rangkaian penelitian yang menghasilkan data yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati atau

⁵¹ Siregar, T. "Implementasi Penggunaan Metode Drill And Practice Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tukka". *Doctoral dissertation*, 2022, h.104.

diteliti. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sebuah hal seperti yang diinginkan. Sehingga penelitian ini berjalan dengan apa adanya sesuai dengan apa terjadi di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pengumpulan data, seorang peneliti akan melakukan segala proses penelitian yang ada di lapangan, peneliti harus mengumpulkan data, menganalisis data menafsirkan data, serta melakukan observasi dan menggambarkan keadaan dilapangan sebagaimana adanya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Bukesra Banda Aceh. Lembaga pendidikan ini terletak di jalan Kebun Raja no 7 Doy, kecamatan Ulekareng kabupaten Banda Aceh. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti kaji. Maka peneliti turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dan objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, subjek penelitian adalah seseorang yang hendak dimintai keterangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDLB Tuna Grahita sebanyak “10” orang, sedangkan objek yang terdapat didalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu’ pada materi Berwudhu’.

E. Pedoman pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto pedoman pengumpulan data ialah alat bantu yang dipakai serta digunakan oleh peneliti sebagai sarana dalam pengumpulan data dan informasi di setiap kegiatannya. Pedoman pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling utama di dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data⁵². Adapun pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa alat pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka prosedur pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang mempelajari tentang gejala-gejala yang dapat diamati langsung dengan cara turun ke lapangan⁵³ dengan menggunakan pengelihatn, pendengaran serta penciuman. Untuk melakukan pengamatan yang baik maka peneliti harus benar-benar mengamati dan meninjau terkait informasi yang dibutuhkan pada skripsi ini.

⁵² Halaliyah, R. "Implementasi metode drill dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak tunagrahita jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya". UIN Sunan Ampel Surabaya: *Doctoral dissertation*, 2019, h.47.

⁵³ Ramadhani, A. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang". Universitas Islam Sultan Agung: *Doctoral dissertation*, 2020, h.58.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian, yang bisa saja dilakukan secara langsung ataupun melalui perantara⁵⁴. Adapun wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara terstruktur

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga merupakan pengumpulan data dengan membuat catatan-catatan penting untuk memperoleh data yang lengkap⁵⁵. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku, majalah, surat kabar, catatan foto-foto, serta data lainya yang relevan terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti⁵⁶. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang belum didapatkan pada metode observasi dan wawancara.

G. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data⁵⁷. Sedangkan menurut Noeng Muhadjir pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

⁵⁴ Rahardjo, M. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unpublished, 2011), h.2.

⁵⁵ Ramadhani, A. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang" ..., h.59-60.

⁵⁶ Pratama, D. S. "Resistensi Mahasiswa PAI Terhadap Chip Domino". UIN Ar-Raniry Banda Aceh: *Doctoral dissertation*, 2023, h.46.

⁵⁷ Maskurijal, R. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 4 Aceh Besar". UIN Ar-Raniry Banda Aceh *Doctoral dissertation*, 2019, h. 34-35.

wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain⁵⁸.

Menurut peneliti analisis data adalah proses penyusunan data serta mengurutkan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan, mengurutkan dan mengkategorikan data sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Peneliti menggunakan prosedur peroleh data yaitu : reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan verifikasi data (verifiying), adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai penyederhanaan, merangkum, penggolongan, dan mengasingkan data-data yang tidak diperlukan sehingga data tersebut akan menghasilkan informasi yang lebih jelas, bermakna, dan memudahkan peneliti dalam membuat data selanjutnya unuk menarik kesimpulan. Data yang peneliti reduksi yaitu seluruh data yang berkenaan dengan permasalahan peneltian.

Seiring berjalannya proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan informasi, maka banyak pula data yang didapatkan oleh peneliti. Proses analisis

⁵⁸ Rijali, A. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmu Dakwah Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2019, h.84.

data harus segera dilakukan agar tidak mempersulit analisis selanjutnya, karena semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data yang peneliti terima juga semakin banyak dan rumit. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan mempersulit peneliti dalam memilah serta memilih hal-hal yang penting dalam penelitian.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merancang langkah kerja selanjutnya.

3. Verifikasi data (verifiying data)

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan ataupun persamaan untuk ditarik menjadi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun apabila apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, sebab itulah perlu dilakukan pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan. Adapun uji keabsahan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Pengujian Credibility

Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

b. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain.

c. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

d. Pengujian konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian. Dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada⁵⁹.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Tahap pra lapangan, yaitu tahap orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus serta peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Metode drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu' Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh.
2. Tahap kegiatan lapangan, pada tahapan ini meliputi pengumpulan data dilapangan terkait dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Metode drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu' Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini meliputi kegiatan-kegiatan mengolah dan mendeskripsikan yang didapat dilapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁹ Soendari, T. *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. (Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h.16-43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB Bukesra Banda Aceh

Pada tanggal 1 Februari 1982 berdirilah sebuah yayasan yang dipimpin oleh para penyandang cacat. Dengan musyawarah penyandang cacat yang dibimbing oleh kanwil sosial, pada penataran di hotel Aceh Barat maka dengan kesepakatan bersama berdirilah sebuah yayasan lalu diberi nama yayasan tersebut Badan Usaha Kesejahteraan Para Cacat (Bukesra).

Pada tahun 1983 yayasan Bukesra bekerja sama dengan dinas untuk memberikan pendidikan sebagaimana layaknya anak penyandang cacat. Beberapa tahun kemudian yayasan Bukesra mulai bangkit dan mengembangkan sayap nya, menyantuni para penyandang tuli bisu dan cacat tubuh.

Sehingga pada tahun 1991 yayasan Bukesra mendapatkan bantuan dalam bentuk kerja sama dengan PT semen andalas Indonesia (SAI). Sebanyak Rp. 12.000.000, pada tahun itu juga departemen Indonesia memberi bantuan kepada yayasan untuk membangun gedung sendiri sebanyak Rp.18.000.000, dengan bantuan tersebut maka dari pihak pengurus yayasan membuat gedung di atas tanah yang luas nya $\pm 22M \times 25M$. Pada tahun 1996 yayasan Bukesra mendirikan sekolah SMPLB melanjutkan nya ke sekolah SMA Adi Darma yang di antar jemput oleh pihak yayasan.

Pada tahun 2004 yayasan mendirikan sekolah SMALB Bukesra, serta untuk menambah pengetahuan ilmu agama yayasan juga mendirikan sebuah taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dan ketiga sekolah di atas berstatus swasta, dengan tenaga guru dan di angkat oleh dinas pendidikan dan kebudayaan serta di bantu oleh tenaga guru lainnya.

Sampai sekarang yayasan Bukesra telah menamatkan anak-anak berkebutuhan khusus dari tiga jenjang pendidikan. Anak yang menamatkan SMALB ada yang melanjutkan keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta baik di provinsi Aceh maupun di luar provinsi Aceh. Sebagian juga ada yang bekerja ditempat lain dan ada juga yang membuka usaha sendiri.

Pada tahun 2006 ketua yayasan meninggal dunia dan terjadi pergantian ketua yayasan. Berkat bantuan dari pemerintah dan donatur yang memperhatikan serta memberi bimbingan yang tak putus-putus kepada yayasan bukesra. Yayasan bukesra membuat kontrak kerja 5 tahun dengan dinas pendidikan di bantu oleh yayasan YPAB untuk menempati gedung baru bertempat di desa Jurong Peujera Ingin Jaya Aceh Besar.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SLB Bukesra Aceh
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:10105331
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Kebun Raja Desa Doy Ulee Kareng,
Banda Aceh, Aceh.

Desa Kelurahan : Doi

Kecamatan : Kec Ulee Kareng

Kabupaten : Kota Banda Aceh

Provinsi : Prov. Aceh

Kode Pos : 23117

Lokasi Geografis : Lintang 5 Bujur 95

3. Informasi sekolah

Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum 2013

Kepala Sekolah : Munawarman A.MA

Operator Data Akademik : Masamah

Email : slbbukesraaceh@gmail.com

4. Sarana Prasarana / Sarpras (6)

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium
- d. Ruang Praktik
- e. Ruang Pimpinan

- f. Ruang Guru
- g. Ruang Ibadah
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Toilet
- j. Ruang Gudang
- k. Ruang Sirkulasi
- l. Tempat Bermain / Olahraga
- m. Ruang TU
- n. Ruang Konseling
- o. Ruang OSIS
- p. Ruang Bangunan

5. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Bukesra

- **Visi**

Mengembangkan sisa kemampuan siswa agar menjadi anak yang trampil dan mandiri di tengah masyarakat.

- **Misi**

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan pengetahuan, Sikap dan keterampilan siswa melalui pelayanan formal di sekolah.
3. Menambah konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima di tengah-tengah masyarakat

- **Tujuan SLB Bukesra**

Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

B. Deskripsi Data Awal Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tata Cara Berwudhu' Dengan Metode Drill Pada Siswa Tuna Grahita

Metode drill adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan latihan berulang-ulang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka inginkan. Metode drill ini sangat cocok untuk siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus karena pengulangan materi yang konsisten serta terstruktur bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan mampu memberikan peningkatan hasil belajar tata cara berwudhu' bagi siswa Tuna Grahita serta akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mereka melaksanakan wudhu' setiap harinya.

Pembelajaran tata cara berwudhu' dengan menggunakan metode drill ini kepada siswa Tuna Grahita adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dalam hal ini siswa Tuna Grahita mempelajari tata cara berwudhu' secara berulang-ulang.

Dalam menerapkan metode drill tentu terdapat beberapa syarat dan langkah yang harus dipenuhi agar suatu metode dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi terkait pelaksanaan metode drill pada siswa Tuna Grahita, Pada

saat melakukan observasi peneliti menemukan 7 langkah yang terlaksana oleh ibu WD diantaranya yaitu:

- a. Ibu memberikan suasana kelas yang menyenangkan sembari memberi penjelasan terkait tujuan dan manfaat berwudhu' pada siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
- b. Ibu mempraktekan langsung di hadapan siswa tentang tata cara berwudhu' dengan baik dan tertib.
- c. Ibu memberikan latihan di dalam kelas kepada siswa tentang tata cara berwudhu' mulai dari mencuci tangan dengan baik dan tepat sampai siswa benar-benar bisa melakukannya dengan tepat hingga ke tahap-tahapan selanjutnya
- d. Ibu ini sangat memperhatikan gerakan siswa, agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama saat berwudhu'.
- e. Ibu mengajarkan dan mempraktekan tata cara berwudhu' kepada siswa dengan sangat bersungguh-sungguh pada bagian yang sulit bagi siswa, seperti menyapu kedua belah telinga agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- f. Ibu sangat memperhatikan perbedaan kemampuan siswa Tuna Grahita karena mereka memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, terkhusus pada siswa yang mampu latih, terkadang siswa ini hanya menginginkan guru yang mereka senagi saja.

- g. Ibu melakukan peraktek tata cara berwudhu' kepada siswa setelah siswa mempelajari materi secara berulang-ulang⁶⁰.

Terkait pelaksanaan metode drill pada siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra, peneliti juga melakukan peroses wawancara untuk menguatkan data hasil observasi. Terdapat beberapa metode yang digunakan guru SLB dalam mengajar, salah satunya ialah metode drill. Terkait pelaksanaan metode drill dalam melakukan tata cara berwudhu', ibu menuturkan bahwa:

“metode drill biasa nya sangat cocok dipakai pada siswa kita yang mengalami hambatan dalam intelektual, dimana metode ini sebuah kegiatan yang di ulang ulang agar dapat tertanam dalam kebiasaan siswa. metode ini juga tetap di dukung kreatifitas guru dalam mengajar agar materi yang di ulang ulang secara langsung tidak membuat siswa jenuh”⁶¹.

Peneliti dapat simpulkan dari hasil wawancara oleh ibu FL yaitu metode drill ini sangat cocok digunakan pada siswa yang memiliki hambatan intelektual seperti anak Tuna Grahita, pengulangan pembelajaran yang konsisten akan membantu pemahaman siswa dan menanamkan suatu kebiasaan pada siswa, melalui pendekatan kreatif dalam mengajar guru dapat mempertahankan minat siswa dan menjaga agar peroses pengulangan tidak menjadi monoton.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap implementasi metode drill dalam meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu' pada siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra Banda Aceh ialah sebagai berikut.

⁶⁰ Hasil Observasi pada tanggal 12 mei 2023.

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Fairuz Lutfiah pada tanggal 12 Mei 2023.

a. Mengajarkan gerakan tata cara berwudhu'

Ketika seorang muslim hendak melaksanakan shalat, wajib terlebih dulu berwudhu' karena wudhu' merupakan salah satu rukun syarat sahnya shalat. Berikut pelaksanaan tata cara berwudhu' yang diajarkan oleh ibu kepada siswa Tuna Grahita yaitu :

Pertama, cara membasuh kedua telapak tangan, membersihkan sela-sela jari, sebanyak tiga kali dengan baik. Ibu mempraktekan dihadapan siswa

Kedua, setelah membersihkan tangan lalu berkumur-kumur sebanyak tiga kali sambil membersihkan sisa makanan yang ada di gigi sampai maksimal

Ketiga, setelah berkumur-kumur, selanjutnya mencuci lubang hidung sebanyak tiga kali sambil membersihkan kotoran di dalam lubang hidung hingga bersih semaksimal mungkin

Keempat, setelah mencuci lubang hidung terus mencuci muka sebanyak tiga kali, mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu dan dari telinga kanan ke telinga kiri sebanyak tiga kali sambil di usap secara perlahan agar tidak ada kotoran diwajah yang tertinggal agar bersih.

Kelima, setelah membasuh muka, selanjutnya mencuci kedua tangan hingga siku-siku sebanyak tiga kali dimulai dari tangan sebelah kanan lalu tangan sebelah kiri harus merata terkena air.

Keenam, setelah mencuci kedua belah tangan, lalu menyapu sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali, dengan cara mengambil air lalu dihempaskan kemudian diusapkan ke kepala sebanyak tiga kali maksimal.

Ketujuh, setelah menyapu sebagian rambut kepala, lalu menyapu kedua belah telinga sebanyak tiga kali dimulai dari telinga yang sebelah kanan lalu telinga sebelah kiri, sekalian membersihkan kotoran yang ada di area telinga.

Kedelapan, yang terakhir yaitu mencuci kaki hingga mata kaki sembari menyela-nyela jari-jari kaki dengan baik dimulai dari kaki kanan terlebih dahulu lalu kaki kiri sebanyak tiga kali.

Semua tata cara berwudhu' di atas dilakukan secara tertib berurut-turut, tidak boleh mendahulukan yang terakhir.

“orang ini tu masih sering tebalik-balik urutan wudhu' nya jadi harus kita pantau kek gini”⁶².

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Wr bahwasanya siswa Tuna Grahita sudah mengetahui tata cara berwudhu' namun urutan dalam berwudhu' masih sering terbalik-balik, seperti gerakan mencuci kaki itu dilakukan setelah mencuci muka.

b. Menunjukkan tujuan berwudhu'

Seorang guru tidak hanya mengajarkan tentang tata cara berwudhu' kepada siswa nya namun juga memberitahu tentang tujuan berwudhu' kepada siswa yaitu untuk membersihkan diri dari segala bentuk hadas, menumbuhkan pemahaman siswa bagaimana tentang tata cara berwudhu' yang baik dan benar sesuai dengan ketentuannya.

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

Adapun tujuan utama dalam menunjukan berwudhu' kepada siswa Tuna Grahita adalah untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mempersiapkan diri sebelum melakukan ibadah.

c. Memberikan ucapan apresiasi kepada anak yang melakukan tata cara berwudhu' dengan baik

Memberikan apresiasi berupa gerakan tangan merupakan salah satu bentuk kebahagiaan siswa atas sebuah pencapaiannya terhadap tata cara berwudhu'. siswa Tuna Grahita di latih untuk mampu melakukan tata cara berwudhu' dengan mandiri, benar dan tepat. Namun tidak semua siswa Tuna Grahita mampu melakukan wudhu' dengan benar, sebagian besar siswa masih belum tepat dalam melakukan tata cara berwudu, seperti melakukan gerakan dengan tangan kiri terlebih dahulu, dan tidak berurutan saat melakukan wudhu'. Namun ketika ada siswa yang bisa melakukan praktek wudhu' dengan baik kita harus memberikan apresiasi dengan tulus dan penuh kehangatan agar siswa Tuna Grahita akan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha melakukan tata cara berwudu dengan lebih baik.

“Ya memang harus begitu, orang ini tu harus kita kasih semangat kayak tepuk tangan biar senang jadi mood belajar orang ni tu dia semakin lebih baik gitu”⁶³.

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu FL selaku wali kelas Tuna Grahita kelas VI SLB Bukesra

“ siswa saya semangat belajar ketika menggunakan metode ini dengan apresiasi *tos tangan* juga kata pujian seperti “hebat anak ibu” “mantap, ayo coba lagi”. Hal itu dilakukan agar anak mampu termotivasi dalam belajar”⁶⁴.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fairuz Lutfiah. pada tanggal 12 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya siswa Tuna Grahita akan termotivasi saat belajar ketika guru selalu memberikan dukungan, apresiasi kepada siswa walaupun hanya berupa ucapan kata-kata.

2. Pemahaman Siswa Tuna Grahita Terhadap Tata Cara Berwudhu'

Untuk menanamkan pemahan siswa Tunagrahita terhadap tata cara berwudhu', guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjelaskan tata cara berwudhu' didalam kelas saja, melainkan juga mengajak para siswa untuk mempraktekan tata cara berwudhu' satu-persatu di keran air yang tersedia di ruang lingkup sekolah.

“orang ini kan banyak praktek yang maksudnya kek tadi kita ambek anak atau kita ambil satu-satu kita praktek langsung satu-satu nanti kita arahkan maksudnya kekmana tangan muka kek yang tadi kan banyak yang gak ini kan yang gak betul gak terarah gitu”⁶⁵.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Wr selaku guru PAI bahwasanya siswa belum sepenuhnya memahami tentang tata cara berwudhu', masih sering menggunakan tangan kiri terlebih dahulu, siswa masih belum tertib dalam melakukan wudhu', dan masih harus dalam pantauan guru.

Pada saat peneliti melihat praktek tata cara berwudhu' siswa Tuna Grahita, mereka ketika berwudhu' masih harus dalam pantauan guru, urutan dalam berwudhu' nya juga masih terbalik-balik lalu masih sering menggunakan tangan kiri terlebih dahulu dibandingkan tangan kanan.

Anak Tuna Grahita itu tergolong kedalam beberapa tingkatan, yaitu mampu didik, mampu latih, hingga mampu rawat tergantung pada tingkat

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

keparahan dan kemampuan individu masing-masing ketika melakukan aktivitas termasuk berwudhu' kemampuan mereka untuk melakukan wudhu' itu tergantung pada tingkat perkembangan kognitif, motorik, dan komunikasi mereka.

“Iq anak ini kan berbeda-beda dia ada yang tinggi ada yang sedang ada yang rendah kali anak ini gak bisa kita tuntut dia untuk belajar apalagi yang gemuk yang putih-putih itu tadi tu banyak kali tingkah lakunya dia mau kemana guru yang dia suka”⁶⁶.

Kemampuan mereka dalam melakukan gerakan-gerakan tata cara berwudhu' sangat bervariasi, maka dari itu, pendekatan terbaik adalah dengan memberikan dukungan, bantuan, pembelajaran yang baik, metode pembelajaran yang bervariasi, serta pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak tersebut.

Pendapat ibu Wr selaku guru PAI terhadap siswa Tuna Grahita dalam melaksanakan praktek berwudhu',

“hari ini kita ajarin anak 10 kita praktek secara langsung kok kita bilang hari ini misalnya udah bisa kan apalagi kek anak C besok kita tanya lagi yang 10 kemarin cuma gak semua bisa kadang-kadang ada 3 apa 4 anak emang gak tau dia kita suruh lagi pun gak bisa”⁶⁷.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Wr yaitu harus memberikan latihan yang berulang-ulang kepada siswa agar siswa dapat terus mengingat, walau tingkat mengingat mereka sangat rendah karna IQ Tuna Grahita itu di bawa rata-rata anak pada umumnya. Siswa Tuna Grahita harus latihan secara rutin di rumah untuk membantu menguatkan kebiasaan dan pemahaman mereka.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

Setelah menerapkan metode drill kepada siswa Tuna Grahita peneliti melihat kegiatan praktek tata cara berwudhu' yang dilakukan siswa, mereka sudah mampu melakukan gerakan-gerakan berwudhu' tanpa bantuan orang lain, dan saat kegiatan praktek berwudhu' berlangsung mereka sudah mengetahui urutan dan anggota badan mana yang harus dibasuh, serta mereka juga sudah mengetahui mendahulukan anggota tubuh bagian kanan ketika berwudhu'.

Peneliti memilih metode drill untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa Tuna Grahita dalam melakukan tata cara berwudhu' secara efektif. Metode drill merupakan metode yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus terhadap siswa, agar siswa mampu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti menerapkan tata cara berwudhu' sebelum melakukan ibadah shalat.

Metode drill ini sangat cocok dalam materi tata cara berwudhu', karena materi ini lebih dominan digunakan untuk praktek secara langsung. Bagi siswa Tuna Grahita, belajar secara langsung sangat memudahkan pemahaman mereka, membangkitkan gairah belajarnya, serta menyenangkan dalam proses belajar. Namun siswa Tuna Grahita juga dapat dengan mudah teralihkan atau cepat bosan dengan latihan yang berulang-ulang. Seperti yang dituturkan oleh ibu Wr selaku guru PAI yaitu

“mereka ini tergantung mood kalau lagi gak mood enggak kalau lagi ini kali gak juga gak mau walaupun dipaksa kek mana pun gak mau harus banyak sabar sama anak-anak ini”⁶⁸.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wirdahlia. pada tanggal 13 Mei 2023.

Dapat peneliti simpulkan bahwa setiap proses pembelajaran, apapun jenis metode yang diajarkan oleh guru kepada siswa jika siswa Tuna Grahita dari awal gairah belajarnya tidak stabil maka guru tidak bisa memaksakan mereka untuk mengikuti segala pembelajaran yang akan di ajarkan di sekolah. Sebaliknya guru harus benar-benar mengikuti keinginan dan kemauan mereka.

Dari paparan di atas peneliti melihat dengan benar bahwa siswa Tuna Grahita mampu melakukan kegiatan berwudhu' dengan baik, meskipun gerakan wudhu' mereka tidak semaksimal mungkin, namun telah ditemukan beberapa perubahan setelah diterapkan nya metode drill tersebut. Setidaknya mereka mampu mandiri dalam prilaku sehari-hari tanpa bantuan orang lain ketika melakukan wudhu'. jika orang tua mendorong kemandiriannya dalam beraktivitas sehari-hari, mendukung segala hal positif yang mereka lakukan, maka masa depan yang cerah sedang menanti mereka.

Dengan diterapkannya metode drill dalam penelitian ini, metode drill dapat meningkatkan hasil belajar pada materi tata cara berwudhu' di kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dengan pembelajaran penerapan metode drill diambil dari tes awal dan tes akhir siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Presentasi
1	Data Awal	2	Tuntas	20%
		8	Tidak Tuntas	80%
2	Hasil Tes	5	Tuntas	50%
		5	Tidak Tuntas	50%

Dari hasil keseluruhan hasil ketuntasan belajar tata cara berwudhu' pada kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh pada nilai data awal siswa yang tuntas terdapat 2 siswa presentasinya yaitu 20%, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 8 siswa presentasinya yaitu 80%, pada hasil tes siswa yang tuntas terdapat 5 siswa presentasinya yaitu 50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 5 siswa presentasinya yaitu 50%.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu' pada siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh mengalami peningkatan sekitar 30% hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Tuna Grahita.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Drill pada Materi Tata Cara Berwudhu' Bagi Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam metode ini adalah dimana masa sekolah diadakan secara tatap muka hal ini menjadi kemudahan bagi guru dan siswa dalam belajar karena beberapa siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.

“kelebihan metode ini adalah metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus dimana kita tidak terlalu sulit dalam menyiapkan materi belajar. Juga kegiatan yang dilakukan didalam kelas selalu terulang dengan tuntutan anak dapat mengingat pembelajaran”⁶⁹.

Dapat peneliti simpulkan dari wawancara diatas dengan ibu FL bahwa guru tidak sulit untuk menyiapkan materi pembelajaran, materi yang diberikan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fairuz Lutfiah. pada tanggal 12 Mei 2023.

kepada siswa masih terus di ulang-ulang agar tercapai sebuah materi pembelajaran yang diinginkan.

Adanya dukungan dari sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajarannya serta adanya dukungan dari orang tua siswa, yang dimana ketika dirumah materi tata cara berwudhu' selalu didukung untuk diterapin dirumah ketika hendak melaksanakan ibadah seperti shalat sehari-harinya.

b. Faktor penghambat

Adapun hambatan dalam metode ini adalah dari siswa nya yang memiliki hambatan dalam berfikir, karena siswa Tuna Grahita IQ nya berada di bawah rata-rata anak pada umumnya sehingga latihan dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan efek yang monoton dan membosankan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu FL selaku wali kelas VI SLB Bukesra.

“Kelemahan metode drill adalah pembelajaran yang monoton jika materi yang diulang, metode ini juga sulit dilakukan dalam keadaan daring”⁷⁰.

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan ibu FL yaitu, siswa Tuna Grahita juga cenderung bosan jika materi yang diajarkan selalu di ulang-ulang, mood belajar mereka bisa berubah ketika sudah bosan, dan metode ini juga sulit dilakukan secara daring, atau pembelajaran jarak jauh karena siswa Tuna Grahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fairuz Lutfiah. pada tanggal 12 Mei 2023.

“Iya, anak Tuna Grahita itu secara tidak langsung mereka sudah memiliki rutinitas yang terbiasa di bangun dari rumah dan sekolah. Suatu kegiatan yang sudah diulang setiap harinya membuat anak terkadang sulit mengubah suatu kebiasaan baru yang dia lakukan⁷¹”

Dari wawancara di atas dengan ibu FL dapat peneliti simpulkan bahwa siswa Tuna Grahita ini susah untuk menerima hal-hal baru dalam hidupnya, bisa menerima namun harus memiliki peroses terlebih dahulu, karena mereka sudah memiliki rutinitas yang terbiasa dilakukan sehari-hari.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti untuk meneliti dengan menggunakan persamaan metode yang digunakan namun dengan materi yang berbeda. Kajian terdahulu sangat membantu peneliti memahami akar-akar permasalahan dan membentuk jalan menuju pengetahuan yang lebih luas.

Dari berbagai kajian terdahulu yang telah di paparkan peneliti tidak menemukan persamaan judul, hanya saja persamaan metodenya sebagiannya dengan materi yang berbeda. Namun peneliti mengangkat kajian terdahulu dari beberapa peneliti untuk referensi penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu' pada siswa Tuna Grahita hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Anggraeni Febri Haryati (2017) yang mengatakan bahwa kemampuan bina diri anak Tuna Grahita sedang khusus nya memakai baju batik sekolah, celana, sepatu, dan berhias diri mengalami peningkatan sebesar 1,7 setelah diterapkan metode drill.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fairuz Lutfiah. pada tanggal 12 Mei 2023.

Penerapan metode drill ataupun pembelajaran secara langsung ini juga dijelaskan oleh Sofia Fatmawaty (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu' bagi anak tuna grahita ringan. Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin (2021) dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam, maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan proses pembelajaran lebih menarik.

Metode drill ini sangat cocok diterapkan kepada siswa Tuna Grahita pada pelajaran pendidikan agama Islam tepatnya materi tata cara berwudhu' dengan memberikan bimbingan serta praktek secara teratur yang membuat siswa semakin memahami tentang tata cara berwudhu'.

Ketika siswa Tuna Grahita menggunakan metode drill mereka mempraktekan tata cara berwudhu' satu-persatu secara bergiliran di keran air yang telah tersedia, bagian-bagian yang belum dipahami oleh siswa akan dipertanyakan secara langsung oleh guru dan pembelajaran akan diulang-ulang hingga siswa Tuna Grahita benar-benar bisa menerapkan wudhu' dengan baik, benar dan tertib.

Metode drill ini juga memberikan hasil belajar pada penerapan tata cara berwudhu' bagi siswa Tuna Grahita, siswa sudah mampu melaksanakan wudhu' dengan maksimal, sudah mengetahui urutan tata cara berwudhu' mulai dari mencuci tangan sampai mencuci kaki dengan benar dan tertib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi “Metode drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu’ Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh” maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat pada nilai data awal siswa yang tuntas terdapat 2 siswa persentasenya yaitu 20% sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 8 siswa persentasenya yaitu 80%, pada hasil tes siswa yang tuntas terdapat 5 siswa persentasenya yaitu 50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 5 siswa persentasenya yaitu 50%, sehingga mengalami peningkatan sekitar 30%.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tata cara berwudhu’ pada siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra yaitu pembelajaran tatap muka yang memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi secara langsung seperti tata cara berwudhu’ yang dipraktikkan langsung oleh siswa Tuna Grahita dan juga sekolah ini memiliki tempat wudhu’ yang cukup memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu terdapat pada tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, hambatan dalam berfikir, IQ yang rendah sehingga latihan yang diberikan kepada siswa harus berulang-ulang sehingga memberikan efek yang monoton terhadap siswa.

3. Berdasarkan hasil penelitian metode drill pada materi tata cara berwudhu' dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SLB Bukesra Banda Aceh tahun pelajaran 2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode drill dalam meningkatkan hasil belajar tata cara berwudhu' pada siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa Tuna Grahita tetap terus semangat dalam menggali ilmu, jangan pernah berputus asa jadilah siswa yang gigih dan tekun dalam menuntut ilmu. karena kekurangan kalian bukanlah menjadi keterbatasan untuk mewujudkan cita-cita dan impian yang setinggi-tingginya. Ingatlah, ilmu tidak mengenal batasan, jangan biarkan keterbatasan fisikmu menghentikanmu untuk mengejar impianmu.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Teruslah memberikan dukungan kepada siswa agar semangat dalam belajar, mencari cara terbaik untuk mendukung mereka dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi yang menarik sehingga siswa tidak pernah jenuh dalam mempelajari ilmu Agama Islam.

3. Bagi Penulis

Selalu senantiasa bersyukur dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri, serta menjadi manusia yang lebih bermanfaat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha, B., & Nova, A. "Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita Di Slb Kota Langsa". *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2020, 3(2): 16-26.
- Afin Murtie. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2016).
- Al Batawy, S. A. *Dahsyatnya Air Wudhu: Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung di dalam Islam*. (Jakarta: Kunci Iman Lembar Langit Indonesia, 2015).
- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Bekasi Timur: Pusat Penerbitan LPPM, 2022).
- Anggraeni, A. P. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020". *Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020*.
- Awalia, H. R. "Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, 9(1).
- Bautty, V., Anshori, A., dkk. "Penerapan Metode drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014". *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014*.
- Darmadi, H., & MM, M. *Hidup sehat dengan terapi air wudhu': Diandra Kreatif*. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017).
- El-Bantanie, M. S. *Dahsyatnya terapi wudhu'*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).
- Fatimah, S. "Penerapan Metode Drill Pada Materi Thaharah di SMP IT Baiti Jannati Sunggal". *Doctoral dissertation, 2021*.
- Halaliyah, R. "Implementasi Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Jenjang SMA di SLB Paedagogia Surabaya". *Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019*.
- Husnul Abdi, *Pengertian Wudhu, Rukun, dan Tata Caranya Sesuai Sunah* 13 Nov 2021, 11:10 WIB, <https://hot.liputan6.com/read/4709911/pengertian-wudhu'-rukun-dan-tata-caranya-sesuai-sunah> , jum'at 21 Okt 2022, 1:14.

- Isnan Ansory. *Wudhu' Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab*. (Jakarta: Rumah fiqih publishing, 2018).
- Krisnan, *Mengenal Lebih Dalam Metode drill: Kegiatan Latihan Berulang*, 11 Mei 2018, 09:02, <https://meenta.net/metode-drill/>
- Kuliah, M., dkk. "Tafsir Aayat Tentang Wudhu". *academia.edu*, 2017.
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. "Efektivitas Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, 5(2), 3847-3851.
- Maskurijal, R. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 4 Aceh Besar". *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.
- Maspuroh, M. "Mengenal Siswa Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2018, 2(1).
- Matheer, U. M. *Rahasia Butiran Air Wudhu: Menurut Al Quran dan As Sunnah*. (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014).
- Moh, R. I. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976)
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019).
- Neneng Zubaidah, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus dan 12 Klasifikasinya*, Selasa 15 Februari 2022 -15:13 WIB, <https://edukasi.sindonews.com/read/686647/212/memahami-anak-berkebutuhan-khusus-dan-12-klasifikasinya-1644912131?showpage=all>
- PAI, A. *Pendidikan agama islam*. *Jurnal academia.edu*, 2018, 18(10).
- Pandji, D., & Wardhani, W. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).
- Pieter, H. Z. *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. (Jakarta: Prenada Media, 2017).
- Pratama, D. S. "Resistensi Mahasiswa PAI Terhadap Chip Domino". *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.
- Purwati, P. "Pengaruh Penerapan Metode drill/Latihan Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian di MTS

Attarbiyyah Bayongbong Garut)”. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017, 4(1), 48-53.

Rahardjo, M. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (Malang: Unpublished, 2011).

Rahardjo, Satjipto. *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*. (Jakarta Pusat: PT. Citra Aditya Bakti, 2019).

Rahmat Ilahi, S. P. *Disabilitas Bukanlah Penghambat Belajar Pendidikan Jasmani “Tunagrahita”*. (Jawa Barat: Guepedia, 2021).

Ramadhani, A. “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang”. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung*, 2022.

Ramadhani, R., dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Rani Wulandari. *Teknik Mengajar Siswa Dengan Gangguan Bicara dan Bahasa*. (Yogyakarta: Kyta Perum Nogotirto Aden, 2016).

Raras Huraerah. *Ripail Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Jakarta: Jal Publishing, 2011).

Rhomadhona, H. “Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward chaining”. *Jurnal Sains dan Informatika*, 2017, 3(1): 18-26.

Rifa'i, M. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. (Semarang: Toha Putra, 2017).

Rijali, A. “Analisis data kualitatif”. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, 17(33):81-95.

Safrihsyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, (Ulee Kareng Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013).

Soendari, T. *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Sormin, D., & Kumalasari, I. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB C Muzdalifah Medan. *Tazkir*” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 2019, 5(1): 1-24.

- Sulthon. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020)
- Switri, E. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2022)
- Tambak, S. Metode drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2016, 13(2): 110- 127.
- Wahyuni, N. “Penggunaan Metode drill Dalam Pembelajaran Matematika”. *Prosiding*, 2016, 2(1).
- Wali Kutub Putri Saklusin. *Fiqh Kontemporer (Al-Ghoyah wa At-Taqrib karya Syihabuddin Abu Syujak Al-Ashfahani)*. (Malang Jawa Timur: Ellisan Perum Bumi Mondoroko Raya.GH IV/28, 2020.)
- Wibawa, S. “Peningkatan Kemampuan Berwudhu’ Anak Tunagrahita Melalui Praktik”. *Al-Maziyah: Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa*, 2022, 1(1): 22-27.
- Yanni, A., Kamala, I., Assingkily, M. S., & Rahmawati, R. “Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2”. *Jurnal Pendidikan*, 2020, 21(1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B- 3495 /U/08/FTK/KP.07/602/2023



TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAT FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2016, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 490 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pembaharuan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Peraturan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

Menerapkan PERTAMA :

Menunjukakan Saudara:

Prof. Dr. Hasbi Aminuddin, MA sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Syahrul Rizka, MA sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Nelta Ramayanti
NIM : 190201185
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu pada Siswa Tulaq Grantha SLB Bukosa Banda Aceh.

- KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.433925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Februari 2023
An. Rektor,
Dekan

Safri Muluk

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5757/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada pimpinan SLB Bukesra Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NELLA RISMAYANTI / 180201186**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu Pada Siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Juni 2023 - R A N I R Y Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
BINA UPAYA KESEJAHTERAAN PARA CACAT
SLB BUKESRA

Jalan Kebun Raja Nomor 7 Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Email : slbbukesraaceh@gmail.com Kode Pos: 23117



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.8/115/SLB/BKS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Bukesra Banda Aceh :

Nama : Munawarman, A. Ma
Nip : 196312261989021001
Jabatan Fungsional : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Bukesra

Mencerangkan Bahwa
Nama : Nella Rismayanti
NIM : 180201186
Judul penelitian : "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu pada Siswa Tunagrahita SLB Bukesra Banda Aceh".

Telah melaksanakan penelitian pada SLB BUKESRA Banda Aceh dengan Judul "Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tata Cara Berwudhu pada Siswa Tunagrahita SLB Bukesra Banda Aceh".

Demikian Pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Banda Aceh , 13 Mei 2023
Kepala SLB Bukesra

Munawarman, A. Ma
Nip. 196312261989021001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di SLB Bukesra Banda Aceh.
2. Observasi ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam tata cara berwudhu'
3. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill pada materi tata cara berwudhu' terhadap siswa Tuna Grahita SLB Bukesra Banda Aceh.

LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang Diamati
Kegiatan berwudhu' menggunakan metode drill pada siswa Tuna Grahita di SLB Bukesra Banda Aceh

Langkah-langkah	Ya	Tidak	Deskripsi
Penerapan Metode drill			
Siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan berwudhu' untuk meningkatkan motivasi belajar siswa			
Guru PAI mempraktekan gerakan tata cara berwudhu' terlebih dahulu kepada			

siswa			
Siswa melakukan peraktek secara bergiliran di keran air yang telah tersedia disekolah			
Selama berjalanya peraktek berwudhu' guru memperbaiki kesalahan urutan atau gerakan wudhu' yang kurang tepat			
Gerakan yang sulit hendaknya lebih difokuskan dan trus menerus di ulang agar mendapatkan hasil yang maksimal			
Bagi siswa yang belum maksimal melakukan tata cara berwudhu' harus mendapatkan perhatian lebih			
Syarat-syarat penerapan metode drill	Terpenuhi	Tidak terpenuhi	Deskripsi

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa			
Latihan diberikan kepada siswa dengan kriteria sesuai kemampuannya			
Guru dengan teliti memperhatikan siswa dalam tata cara berwudhu' agar tidak mengulangi kesalahan yang sama			
Latihan dilakukan secara berurutan satu-persatu			



LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at, 12-05-2023 Nama

Sekolah : SLB Bukesra Banda Aceh

Daftar pertanyaan untuk guru

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata cara berwudhu' dengan metode drill pada siswa Tuna Grahita	Pelaksanaan metode drill	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu sudah mengenal metode drill?2. Apa yang ibu ketahui tentang metode drill?3. Selama proses pembelajaran tata cara berwudhu', metode apa yang ibu gunakan?4. Dari banyak nya metode pembelajaran, kenapa ibu memilih menggunakan metode ini?5. Sejak kapan ibu menerapkan metode drill dalam pembelajaran tata cara berwudhu' ?6. Bagaimana ibu

		<p>menerapkan metode ini dalam pembelajaran tata cara berwudhu' ?</p> <p>7. Apakah metode drill ini dilakukan secara rutin dan teratur setiap kali pertemuan?</p>
<p>2. Bagaimana pemahaman siswa Tuna Grahita terhadap tata cara berwudhu' ?</p>	<p>Tata cara berwudhu' ?</p>	<p>1. Bagaimana pemahaman siswa Tuna Grahita terhadap tata cara berwudhu' ?</p> <p>2. Apakah siswa Tuna Grahita sudah mampu melaksanakan tata cara berwudhu' secara mandiri?</p> <p>3. Bagaimana ibu mengukur kemampuan siswa Tuna Grahita dalam melaksanakan tata cara berwudhu' ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu membantu siswa Tuna Grahita untuk meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan tata cara berwudhu' ?</p>
<p>3. Apakah faktor</p>	<p>Faktor pendukung</p>	<p>1. Menurut ibu, faktor apa</p>

<p>pendukung dan penghambat pembelajaran wudhu' pada siswa Tuna Grahita</p>	<p>dan penghambat.</p>	<p>yang mendukung siswa tuna grahita dalam pembelajaran tata cara berwudhu'?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lalu faktor apa yang menjadi hambatan bagi siswa Tuna Grahita dalam pembelajaran tata cara berwudhu'? 3. Bagaimana peran keluarga dalam mendukung pembelajaran tata cara berwudhu'? 4. Apakah ada alat bantu yang mendukung pembelajaran tata cara berwudhu', seperti gambar, poster, atau video? 5. Apakah ada hambatan komunikasi antara ibu dengan siswa Tuna Grahita dalam melakukan tata cara berwudhu'?
---	------------------------	--

Daftar Pertanyaan Untuk Siswa

No	Peneliti	Informan
1.	Pertanyaan Pembuka	
	Apa itu berwudhu’	
	Air apa yang bisa digunakan untuk berwudu’?	
2.	Pertanyaan Inti Tata Cara Berwudhu’	
	Bagaimana cara membasuh kedua telapak tangan?	
	Bagaimana cara berkumur-kumur?	
	Bagaimana cara membasuh lubang hidung	
	Bagaimana cara membasuh muka	
	Bagaimana cara mencuci tangan hingga ke siku-siku?	
	Bagaimana cara menyapu seluruh kepala dengan air?	
	Bagaimana cara menyapu kedua telinga luar dan dalam?	
	Bagaimana cara menyapu kedua belah telinga?	
	Bagaimana cara mencuci kedua kaki hingga mata kaki	
3.	Pertanyaan penutup	
	Apa yang kita lakukan setelah berwudhu’?	

DOKUMENTASI

Sekolah SLB Bukesra Banda Aceh



Ruangan Siswa Tuna Grahita





Wawancara Siswa Tuna Grahita





Praktek Tata Cara Berwudhu'





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nella Rismayanti
Tempat Tnggal Lahir : Sidorejo, 02-Oktober-2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sidorejo, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil
No. Telepon/WA : 082267615220
Email : nelarismayanti2017@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Budiman
Nama Ibu : Rusmala

DATA PENDIDIKAN

TK Al-Azhar Silabuhan : Tahun 2005-2006
SD Negeri 1 Silabuhan : Tahun 2006-2012
MTs.Muhamaddiyah Rimo : Tahun 2012-2015
SMA Perbatasan Minhajussalam Subulussalam : Tahun 2015-2018
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh :Tahun 2018-Sekarang